

## BAB IV

### HASIL DAN ANALISIS

#### 4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis faktor – faktor yang menyebabkan penambahan waktu dalam mengaudit yang dapat berimbas ke *Audit Report Lag*. Faktor – faktor tersebut meliputi ukuran komite audit, ketekunan komite audit, reputasi auditor, dan *audit tenure*. Ukuran perusahaan juga ditambahkan sebagai variabel kontrol untuk menghindari bias pada hasil penelitian serta menguatkan hasil penelitian. Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan barang konsumen non primer terdaftar di BEI tahun 2021 – 2023. Pemilihan sampel penelitian dengan cara *purposive sampling* agar sesuai dengan kriteria penelitian menunjukkan hasil jumlah sampelnya adalah :

Tabel 4. 1 Sampel Penelitian

| Kriteria                                                                                                       | Total      |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| Perusahaan sektor barang konsumen non primer di BEI                                                            | 166        |
| Perusahaan sektor barang konsumen non primer tidak di BEI tahun 2021 – 2023                                    | (38)       |
| Perusahaan barang konsumen non primer di BEI tidak menyampaikan laporan keuangan audit tahun 2021 – 2023       | (19)       |
| Perusahaan barang konsumen non primer di BEI tahun 2021 – 2023 tidak menyajikan fakta sesuai variabel          | (12)       |
| Laporan perusahaan barang konsumen non primer di BEI tahun 2021 – 2023 tidak menggunakan mata uang Rupiah (Rp) | (5)        |
| Total objek penelitian                                                                                         | 92         |
| <b>Total sampel penelitian (92 perusahaan x 3 tahun)</b>                                                       | <b>276</b> |
| Data yang di - outlier                                                                                         | (65)       |
| <b>Final sampel penelitian</b>                                                                                 | <b>211</b> |

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang diolah tahun 2025

Sesuai dengan hasil pemilihan sampel yang disesuaikan dengan kriteria, maka jumlah populasi barang konsumen non primer yang semula sejumlah 166 perusahaan setelah diseleksi didapatkan bahwa 92 perusahaan menjadi objek penelitian selama 3 tahun dengan total sampel penelitian sebanyak 276 data sampel. Kemudian dari 276 data, ditemukan data yang harus dilakukan *outlier* sebanyak 65. Sehingga hasil akhir sampel yang diteliti sejumlah 211 sampel.

## 4.2 Analisis Data

### 4.2.1 Statistik Deskriptif (*Descriptive Statistic*)

Tahap pertama yang dilakukan dalam mengolah data untuk penelitian ini dengan menganalisis statistik deskriptif. Tujuan yang didapat dalam uji analisis statistik deskriptif adalah memberikan informasi dari setiap variabel yang diuji. Penjelasan yang didapat dari analisis statistik deskriptif antara lain nilai minimum, maksimum, *mean*, serta standar deviasi. Di bawah ini hasil tabel analisis statistik deskriptif :

Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif

|                    | N   | Minimum | Maximum | Mean      | Std. Deviation |
|--------------------|-----|---------|---------|-----------|----------------|
| ARL                | 276 | 31      | 703     | 100,87    | 64,493         |
| TCAU               | 276 | 1       | 4       | 2,93      | ,345           |
| DCAU               | 276 | 0       | 29      | 5,29      | 3,511          |
| REP                | 276 | 0       | 1       | ,17       | ,380           |
| TEN                | 276 | 1       | 3       | 1,76      | ,800           |
| SIZE               | 276 | 22,8790 | 31,7730 | 27,829116 | 1,7294947      |
| Valid N (listwise) | 276 |         |         |           |                |

Sumber : SPSS 26

Tabel 4. 3 Statistik Deskriptif Reputasi Auditor (*Variabel Dummy*)

| REP   |       |           |         |               |                    |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
|       |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | 0     | 228       | 82,6    | 82,6          | 82,6               |
|       | 1     | 48        | 17,4    | 17,4          | 100,0              |
|       | Total | 276       | 100,0   | 100,0         |                    |

Sumber : SPSS 26

Variabel terikat pada penelitian kali ini menggunakan *Audit Report Lag* (ARL) yang diukur dengan jumlah hari yang digunakan auditor untuk mengaudit suatu laporan, terhitung dari tanggal berakhirnya tahun fiskal sampai penandatanganan laporan auditor independen. Menurut tabel statistik deskriptif, menampilkan bahwa dari jumlah data (sampel penelitian) sebanyak 276, nilai minimum yang didapat sejumlah 31 hari dan nilai maksimumnya sejumlah 703 hari. Nilai ARL paling besar, yang menandakan publikasi laporan keuangan paling lama yaitu 703 hari dimiliki oleh PT Saraswati Griya Lestari Tbk. tepatnya pada tahun 2021. Nilai *mean* sebesar 100,87 menandakan nilai rata – rata pada variabel *Audit Report Lag* relatif kecil dengan melihat selisih paling kecil dari nilai minimum dengan nilai *mean* dibandingkan antara nilai maksimum dengan nilai *mean*. Sesuai hasil rata – rata yang didapatkan bahwa rata – rata perusahaan konsumen non primer tahun 2021 – 2023 masih tergolong *Audit Report Lag*. Nilai ini tidak hanya mewakili dari seluruh data, tetapi dapat dipengaruhi juga dengan kurang aktifnya komite audit dalam melaksanakan rapat untuk membahas tugas ataupun masalah yang ada serta

dalam data ini lebih banyak menggunakan auditor yang memiliki reputasi di bawah 4 besar. Hal ini selaras dengan daftar perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan yang dikeluarkan OJK secara teratur. Nilai standar deviasi adalah 64,493 yang lebih kecil daripada nilai rata – rata. Hal ini bisa diartikan bahwa persebaran data variabel tersebut kecil terhadap nilai *mean* yang dimiliki.

Variabel Ukuran Komite Audit (TCAU) menjadi variabel bebas pertama yang diukur dengan melihat banyaknya komite audit. Dengan total sampel 276 data, variabel ini memiliki nilai minimum 1 dan nilai maksimum 4. Nilai minimum 1 pada ukuran komite audit memiliki makna bahwa dalam 1 tahun suatu perusahaan hanya memiliki 1 anggota independen di dalam komite audit. Hal ini bertolak belakang dengan peraturan yang menyatakan minimal total komite audit yaitu 3 orang, sudah termasuk ketua dan anggotanya yang semuanya bersifat independen. Peraturan ini tertuang di dalam (POJK, 2015). Walaupun begitu pada sampel penelitian ini hanya 2% data yang hanya memiliki 1 jumlah komite audit yang tidak sesuai dengan nilai minimal, yaitu pada PT Globe Kita Terang Tbk., PT Panasia Indo Resources Tbk., PT Trikonsel Oke Tbk., dimana masing – masing pada tahun 2021 – 2022. Kemudian nilai *mean* sebesar 2,93 memiliki arti nilai rata – rata variabel ini relatif besar, karena selisih *mean* dengan maksimum lebih memiliki selisih sedikit dibandingkan selisih *mean* dengan minimum. Hal ini juga menandakan

bahwa perusahaan pada sektor konsumen non primer patuh terhadap peraturan, sebab rata – rata banyaknya komite audit setara dengan jumlah minimal. Lalu, persebaran data yang dimiliki bersifat homogen karena nilai standar deviasi sebesar 0,345 lebih kecil daripada nilai *mean* yaitu 2,93.

Variabel bebas kedua adalah ketekunan komite audit (DCAU), proksi yang dimiliki adalah banyaknya rapat yang dilakukan komite audit dalam 1 tahun. Sesuai dengan tabel di atas dari jumlah data yang diolah adalah 276, ditemukan nilai paling kecil adalah 0 dan nilai paling besarnya adalah 29. Nilai paling kecil ini diketahui terdapat pada perusahaan PT Panasia Indo Resources Tbk tahun 2023 serta tahun 2022 di perusahaan PT Golden Flower Tbk. dan PT Satria Mega Kencana Tbk. POJK (2015) mengatur rapat yang digelar komite audit paling sedikit sekali setiap triwulan dalam setahun, berarti besaran nilai minimum tidak sesuai dengan peraturan yang tertuang. Rata – rata 5,29 relatif kecil, karena nilai *mean* memiliki selisih paling kecil dengan nilai minimum dibandingkan nilai maksimum. Selain itu, nilai rata – rata yang diperoleh memiliki arti jika sampel penelitian ini taat terhadap peraturan yang berlaku. Standar deviasi yang didapat sebesar 3,511 lebih kecil dari 5,29 yang dimiliki nilai rata – rata. Sehingga dapat disimpulkan persebaran data variabel ketekunan komite audit kecil dari rata – rata.

Reputasi Auditor sebagai variabel bebas ketiga dapat diukur dengan melihat jasa Kantor Akuntan Publik sebagai auditor eksternal yang digunakan

perusahaan termasuk ranking 4 teratas atau tidak. *Variabel dummy* digunakan untuk membantu pengukuran reputasi auditor, dimana angka “0” menggambarkan KAP *Non Big 4* yang digunakan perusahaan dan angka “1” menggambarkan jasa KAP *Big 4* yang digunakan perusahaan. Bersumber pada Tabel 4. 3 bahwa perusahaan dalam sektor barang konsumen non primer selama tahun 2021 – 2023 mayoritas menggunakan jasa KAP *Non Big 4*. Terlihat dari keseluruhan data KAP yang dipakai, bahwa 82,6% yang memiliki kategori “0” atau 228 data masih menggunakan KAP yang tidak termasuk peringkat 4 teratas. Sedangkan sisanya yaitu 17,4% memiliki kategori “1” atau 48 data sudah menggunakan KAP peringkat 4 teratas. Selain itu di dalam Tabel 4. 2, ditemukan bahwa rata – rata reputasi auditor adalah 0,17 dan standar deviasinya sejumlah 0,38.

Variabel bebas terakhir dalam penelitian ini adalah *Audit Tenure* dengan proksi lama kontrak atau perjanjian antara perusahaan dengan KAP. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dari jumlah 276 data, ditemukan nilai minimumnya yaitu 1 tahun dan nilai maksimum 3 tahun, artinya dari tahun 2021 – 2023 lama kontrak yang dimiliki kisaran 1 – 3 tahun. Berdasar nilai *mean* sejumlah 1,76 mengartikan rata – rata dari data relatif kecil dilihat dari selisih paling kecil antara nilai *mean* dengan minimum daripada nilai *mean* dengan maksimum. Nilai rata – rata yang lebih besar daripada nilai standar

deviasi yaitu 0,800, menandakan perusahaan dalam sampel memiliki persebaran data homogen dari rata – rata.

Ukuran perusahaan (SIZE) selaku variabel kontrol penelitian ini memiliki cara ukur dari logaritma natural dari total aset selama 1 tahun. Nilai ukuran perusahaan yang paling kecil yaitu 22,8793 dan nilai paling besarnya yaitu 31,7728. Kemudian nilai *mean* yang didapat sebesar 27,829117 menandakan rata – rata yang didapat relatif besar, sebab selisih dari nilai *mean* dengan nilai maks. lebih kecil daripada selisih nilai *mean* dengan nilai min. Nilai standar deviasi sebesar 1,7294732 dimana lebih kecil dibandingkan nilai *mean*, menunjukkan bahwa data bersifat homogen.

#### **4.2.2 Uji Asumsi Klasik**

##### **4.2.2.1 Uji Normalitas**

Salah satu syarat analisis regresi adalah data yang didistribuiikan bersifat normal. Maksud dari uji normalitas untuk mengetahui data tersebar secara tidak normal atau normal. Metode yang dapat dilakukan untuk menguji kenormalitasan suatu data adalah dengan metode grafik lebih tepatnya *Normal Probability Plot* dan juga metode statistik menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Uji normalitas menggunakan *Normal Probability Plot* akan terdapat garis diagonal yang dimana sekitar garis tersebut terlihat titik yang menyebar. Jika sebaran titik tersebut di sekitar garis diagonal, mengikuti arah garis diagonal, dan titik tidak

terputus, artinya data normal. Namun dikatakan data tidak normal, bila titik tersebar tidak di sekitar garis diagonal, tidak mengikuti arah garis diagonal, dan titik terputus. Sementara dalam uji *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* hasil *Asymp Sig. (2 – tailed)* harus menunjukkan angka lebih dari 0,05 untuk menandakan bahwa data terdistribusi normal. Dalam pengujian tersebut dalam penelitian ini diperoleh hasil sebagai berikut :

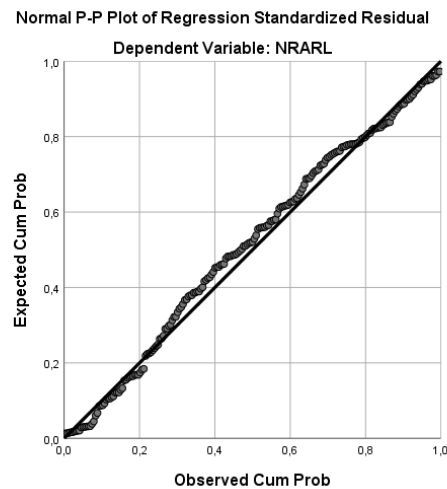
Tabel 4. 4 Uji Normalitas Sebelum Transform dan Outlier (*One Sample K.S Test*)

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 276                     |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | ,0000000                |
|                                  | Std. Deviation | 61,51404967             |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | ,257                    |
|                                  | Positive       | ,257                    |
|                                  | Negative       | -,171                   |
| Test Statistic                   |                | ,257                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | ,000 <sup>c</sup>       |

Sumber : SPSS 26

Sesuai tabel di atas angka yang dihasilkan dari *Asymp. Sig. (2 – tailed)* kurang dari 0,05 yang dapat diindikasikan bahwa 276 data belum lolos kenormalitasannya. Sehingga, data tersebut dilakukan transform menggunakan *Idf Normal* dan *outlier casewise* untuk mendapatkan hasil data normal. Pada akhirnya 211 data ditentukan menjadi sampel penelitian dan terdistribusi normal. Hasil kenormalitasan setelah *transform* dan *outlier* sebagai berikut :

Gambar 4. 1 Uji Normalitas Setelah Transform dan Outlier  
(Probability Plot)



Sumber : SPSS 26

Berdasarkan gambar di atas, tampak bahwa titik (*dot*) penyebarannya di sekitar garis diagonal, mengikuti arah garis diagonal, dan titiknya tidak terputus. Maka dari itu, dapat disimpulkan grafik *Normal Probability Plot* menyatakan data terdistribusi secara normal.

Tabel 4. 5 Uji Normalitas Setelah Transform dan Outlier (*One Sample K.S Test*)

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 211                     |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | ,0000000                |
|                                  | Std. Deviation | 34,38199355             |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | ,053                    |
|                                  | Positive       | ,040                    |
|                                  | Negative       | -,053                   |
| Test Statistic                   |                | ,053                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | ,200 <sup>c,d</sup>     |

Sumber : SPSS 26

Memperkuat kenormalitasan data di dalam penelitian ini, ditambahkan juga hasil uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogrov Smirnov Test* dimana hasil dari *Asymp. Sig. (2-tailed)* memberikan fakta angka lebih dari 5% artinya lolos dalam uji normalitas.

#### 4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji setiap variabel penjelas apakah memiliki hubungan satu sama lain atau tidak. Hasil dari uji multikolinearitas dikatakan sesuai dengan model regresi yaitu apabila antar variabel independen tidak memiliki korelasi atau dapat diartikan variabel – variabel tersebut ortogonal. Dalam memastikan variabel ortogonal, dilihat dari nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai *VIF* < 10,00. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil uji multikolinearitas :

Tabel 4. 6 Uji Multikolinearitas

| Model                        |        | Collinearity Statistics |       |
|------------------------------|--------|-------------------------|-------|
|                              |        | Tolerance               | VIF   |
| 1                            | NRTCAU | ,858                    | 1,166 |
|                              | NRDCAU | ,910                    | 1,099 |
|                              | NRREP  | ,748                    | 1,338 |
|                              | NRTEN  | ,984                    | 1,017 |
|                              | NRSIZE | ,656                    | 1,525 |
| a. Dependent Variable: NRARL |        |                         |       |

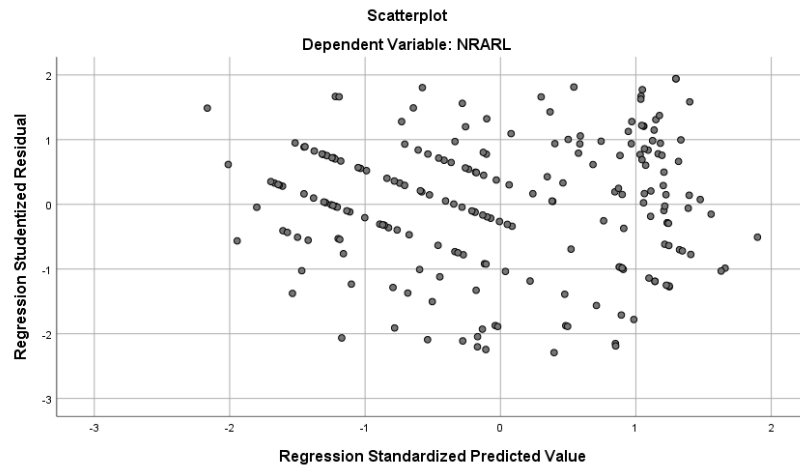
Sumber : SPSS 26

Sesuai dengan Tabel 4. 6 menampilkan dari seluruh variabel independen dan variabel kontrol masing – masing memiliki *Tolerance* >

0,10 dan  $VIF < 10,00$ . Kesimpulannya seluruh variabel independen serta kontrol tidak memiliki gejala multikolinearitas atau tidak adanya hubungan setiap variabel penjelas dan kontrol.

#### **4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas**

Pada model analisis regresi, uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk mengecek apakah ada ketidaksamaan *variance* dilihat dari nilai residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara yang dapat dilakukan untuk uji heteroskedastisitas, salah satunya yaitu menggunakan *Scatter Plot*. Output *Scatter Plot* adalah adanya sumbu X dan Y yang di dalamnya terdapat titik – titik, dimana titik tersebut jika menunjukkan pola tidak jelas artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas yang ideal apabila tidak terdapat heteroskedastisitas atau homokedastisitas. *Scatter Plot* digunakan dalam uji heterokedastisitas penelitian ini menunjukkan hasil :

Gambar 4. 2 Uji Heteroskedastisitas (*Scatter Plot*)

Sumber : SPSS 26

Gambar *Scatter Plot* di atas menunjukkan titik – titik di dalam sumbu X dan Y menyebar ke segala sisi dan tidak menimbulkan pola tertentu. Berdasarkan hal tersebut menandakan uji heteroskedastisitas ini bebas dari gejala heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas.

#### 4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Tahun pengamatan penelitian ini dilakukan di waktu yang berurutan, inilah yang menjadi alasan perlunya uji autokorelasi. Uji autokorelasi yang baik dimana tidak adanya kaitan antara residual sekarang ( $t$ ) dengan residual yang lalu ( $t - 1$ ). *Run Test* digunakan penelitian ini untuk menguji autokorelasi. Apabila hasil dari *Run Test* menunjukkan Asymp. Sig. (2 – tailed)  $> 0,05$  menandakan data residual terjadi secara *random* atau tidak autokorelasi. Uji Autokorelasi dengan *Run Test* menunjukkan hasil :

Tabel 4. 7 Uji Autokorelasi (*Runs Test*)

|                         | Unstandardized Residual |
|-------------------------|-------------------------|
| Test Value <sup>a</sup> | 1,80711                 |
| Cases < Test Value      | 105                     |
| Cases >= Test Value     | 106                     |
| Total Cases             | 211                     |
| Number of Runs          | 105                     |
| Z                       | -,207                   |
| Asymp. Sig. (2-tailed)  | ,836                    |
| a. Median               |                         |

Sumber : SPSS 26

Hasil dari tabel *Runs Test* menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2 – tailed)* adalah 0,836, nilai ini jauh lebih besar daripada 0,05. Sesuai dengan nilai *Asymp. Sig. (2 – tailed)* yang diperoleh, artinya uji autokorelasi menghasilkan data yang terbebas dari autokorelasi.

#### 4.2.3 Uji Hipotesis

##### 4.2.3.1 Regresi Linear Berganda

Apabila ingin memahami pengaruh yang dihasilkan dari variabel independen terhadap variabel dependen perlu dilakukan analisis regresi linear berganda. Pernyataan ini dijelaskan oleh (Ghozali, 2021). Namun, sebelum melakukan analisis regresi linear berganda terlebih dahulu perlu terpenuhi uji asumsi klasik sebagaimana telah dilakukan sebelumnya. Penelitian ini menggunakan *Audit Report Lag* sebagai variabel terikat dan 4 variabel bebas antara lain Ukuran Komite Audit, Ketekunan Komite Audit, Reputasi Auditor, dan *Audit Tenure* serta ditunjang dengan adanya

Ukuran Perusahaan sebagai variabel kontrol untuk mencegah adanya bias dan memberikan hasil yang lebih kuat. Berkenaan dengan hal tersebut, persamaan dari analisis regresi bergandanya adalah :

Tabel 4. 8 Analisis Regresi Linear Berganda

| Model                        |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t       | Sig. |
|------------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---------|------|
|                              |            | B                           | Std. Error | Beta                      |         |      |
| 1                            | (Constant) | 40,382                      | 54,270     |                           | ,744    | ,458 |
|                              | NRTCAU     | 17,153                      | 14,912     | ,068                      | 1,150   | ,251 |
|                              | NRDCAU     | -2,062                      | ,812       | -,145                     | -2,539  | ,012 |
|                              | NRREP      | -1,400                      | 12,087     | -,007                     | -,116   | ,908 |
|                              | NRTEN      | -42,028                     | 3,874      | -,597                     | -10,850 | ,000 |
|                              | NRSIZE     | 3,879                       | 1,776      | ,147                      | 2,185   | ,030 |
| a. Dependent Variable: NRARL |            |                             |            |                           |         |      |

Sumber : SPSS 26

$$ARL_{i,t} = 40,382 + 17,153TCAU_{i,t} - 2,062DCAU_{i,t} - 1,400REP_{i,t} - 42,028TEN_{i,t} + 3,879SIZE_{i,t} + \Sigma_{i,t}.$$

Analisis dari tabel dan persamaan tersebut :

- a. Nilai konstanta menunjukkan angka 40,382. Angka ini memiliki arti bahwa terlepas dari variabel bebas dan kontrol, variabel ARL sebagai variabel Y memiliki nilai tetap (konstan) sebesar 40,382.
- b. Variabel TCAU memperoleh nilai positif sebesar 17,153. Nilai ini dapat diberikan pengertian jika setiap 1% kenaikan TCAU setara dengan naiknya ARL sebanyak 17,153 hari.

- c. Variabel DCAU memperoleh nilai negatif sebesar 2,062. Nilai ini dapat diberikan pengertian jika setiap 1% kenaikan DCAU setara dengan turunnya ARL sebanyak 2,062 hari.
- d. Variabel REP memperoleh nilai negatif sebesar 1,400. Nilai ini dapat diberikan pengertian jika setiap 1% kenaikan REP setara dengan turunnya ARL sebanyak 1,400 hari.
- e. Variabel TEN memperoleh nilai negatif sebesar 42,028. Nilai ini dapat diberikan pengertian jika setiap 1% kenaikan TEN setara dengan turunnya ARL sebanyak 42,028 hari.
- f. Variabel SIZE memperoleh nilai positif sebesar 3,879. Nilai ini dapat diberikan pengertian jika setiap 1% kenaikan SIZE setara dengan naiknya ARL sebanyak 3,879 hari.

#### **4.2.3.2 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji – t)**

Pemahaman perihal ada atau tidaknya pengaruh dari timbulnya variabel X terhadap variabel Y secara individual yang menjadi tujuan dilakukannya Uji – t. Nilai t tabel penelitian ini yaitu 1,972. Hasil Uji – t sebagai berikut :

Tabel 4. 9 Uji – t

| Model                        |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t       | Sig. |
|------------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---------|------|
|                              |            | B                           | Std. Error | Beta                      |         |      |
| 1                            | (Constant) | 40,382                      | 54,270     |                           | ,744    | ,458 |
|                              | NRTCAU     | 17,153                      | 14,912     | ,068                      | 1,150   | ,251 |
|                              | NRDCAU     | -2,062                      | ,812       | -,145                     | -2,539  | ,012 |
|                              | NRREP      | -1,400                      | 12,087     | -,007                     | -,116   | ,908 |
|                              | NRTEN      | -42,028                     | 3,874      | -,597                     | -10,850 | ,000 |
|                              | NRSIZE     | 3,879                       | 1,776      | ,147                      | 2,185   | ,030 |
| a. Dependent Variable: NRARL |            |                             |            |                           |         |      |

Sumber : SPSS 26

Sesuai dengan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa :

- a. Ukuran Komite Audit memiliki sig. sebesar  $0,251 > 0,05$  serta t hitung di  $1,150 < 1,972$  pada t tabel, artinya Ukuran Komite Audit (TCAU) memiliki korelasi yang tidak signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Kemudian nilai beta yang didapat sebesar 17,153 artinya arah pengaruh dari Ukuran Komite Audit terhadap ARL memengaruhi secara positif. Sehingga **H1 ditolak**.
- b. Ketekunan Komite Audit memiliki sig. sebesar  $0,012 < 0,05$  serta -t hitung di  $-2,539 < -1,972$  pada -t tabel, artinya Ketekunan Komite Audit (DCAU) memiliki korelasi yang signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Kemudian nilai beta yang didapat sebesar -2,062 artinya arah pengaruh dari Ketekunan Komite Audit terhadap ARL memengaruhi secara negatif. Sehingga **H2 diterima**.

- c. Reputasi Auditor memiliki sig. sebesar  $0,908 > 0,05$  beserta -t hitung di  $-0,116 > -1,972$  pada -t tabel, artinya Reputasi Auditor memiliki korelasi yang tidak signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Kemudian nilai beta yang didapat sebesar  $-1,400$  artinya arah pengaruh dari Reputasi Auditor terhadap ARL memengaruhi secara negatif. Sehingga **H3 ditolak**.
- d. *Audit Tenure* memiliki sig. sebesar  $0,000 < 0,05$  beserta -t hitung di  $-10,850 < -1,972$  pada -t tabel, artinya *Audit Tenure* memiliki korelasi yang signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Kemudian nilai beta yang didapat sebesar  $-42,028$  artinya arah pengaruh *Audit Tenure* terhadap ARL memengaruhi secara negatif. Sehingga **H4 diterima**.
- e. Ukuran Perusahaan sebagai variabel kontrol memiliki sig. sebesar  $0,030 < 0,05$  dan t hitung di  $2,185 > 1,972$  pada t tabel, artinya Ukuran Perusahaan memiliki korelasi yang signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Kemudian nilai beta yang didapat sebesar  $3,879$  artinya arah pengaruh dari Ukuran Perusahaan terhadap ARL memengaruhi secara positif.

Tabel 4. 10 Rangkuman Uji – T Melihat Pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y

| Pernyataan Hipotesis                                        | Sig.  | Unstandardized B | Hasil Hipotesis |
|-------------------------------------------------------------|-------|------------------|-----------------|
| H1: Ukuran Komite Audit berpengaruh negatif terhadap ARL    | 0,251 | 17,153           | Ditolak         |
| H2: Ketekunan Komite Audit berpengaruh negatif terhadap ARL | 0,012 | -2,062           | Diterima        |
| H3: Reputasi Auditor berpengaruh negatif terhadap ARL       | 0,908 | -1,400           | Ditolak         |
| H4: <i>Audit Tenure</i> berpengaruh negatif terhadap ARL    | 0,000 | -42,028          | Diterima        |

#### 4.2.3.3 Uji Koefisien Signifikansi Simultan (Uji – F)

Pemahaman perihal ada atau tidaknya pengaruh dari timbulnya variabel X terhadap variabel Y secara bersamaan yang menjadi tujuan dilakukannya Uji – F. Nilai F tabel menghasilkan nilai 2,26. Hasil Uji – F sebagai berikut :

Tabel 4. 11 Uji F

| ANOVA <sup>a</sup>                                              |            |                |     |             |        |                   |
|-----------------------------------------------------------------|------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| Model                                                           |            | Sum of Squares | df  | Mean Square | F      | Sig.              |
| 1                                                               | Regression | 158275,621     | 5   | 31655,124   | 26,141 | ,000 <sup>b</sup> |
|                                                                 | Residual   | 248245,511     | 205 | 1210,954    |        |                   |
|                                                                 | Total      | 406521,131     | 210 |             |        |                   |
| a. Dependent Variable: NRARL                                    |            |                |     |             |        |                   |
| b. Predictors: (Constant), NRSIZE, NRTEN, NRDCAU, NRTCAU, NRREP |            |                |     |             |        |                   |

Sumber : SPSS 26

Nilai sig. yang dihasilkan dari Uji – F sesuai tabel di atas adalah 0,000. Nilai ini menunjukkan hasil kurang dari 0,05. Kemudian F hitung yang dihasilkan adalah 26,141 yang lebih besar dari angka F tabel sebesar 2,26. Menandakan bahwa seluruh variabel X (independen) berpengaruh secara bersama – sama terhadap variabel Y (dependen).

#### 4.2.3.4 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Seberapa besar pengaruh yang dihasilkan antara variabel X terhadap variabel Y ditunjukkan melalui Uji Koefisien Determinasi. Hasil pengujiannya adalah :

Tabel 4. 12 Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary <sup>b</sup>                                      |                   |          |                   |                            |
|-----------------------------------------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                                                           | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                                                               | ,624 <sup>a</sup> | ,389     | ,374              | 34,79876                   |
| a. Predictors: (Constant), NRSIZE, NRTEN, NRDCAU, NRTCAU, NRREP |                   |          |                   |                            |
| b. Dependent Variable: NRARL                                    |                   |          |                   |                            |

Sumber : SPSS 26

Skor *Adjusted R Square* yang menunjukkan 0,374 atau 37,4% artinya dari seluruh variabel independen ataupun kontrol hanya 37,4% pengaruh variabel tersebut terhadap *Audit Report Lag*. Serta 62,6% variabel lainnya di luar penelitian yang bisa menjelaskan pengaruhnya terhadap *Audit Report Lag*.

### 4.3 Interpretasi Hasil

#### 4.3.1 Pengaruh yang disebabkan Ukuran Komite Audit terhadap *Audit*

##### *Report Lag*

Melalui tabel statistic deskriptif ukuran komite audit (TCAU) tepatnya di Tabel 4. 2 terlihat bahwa nilai 1 menjadi nilai paling kecil dalam data dan nilai terbesarnya adalah 4. Teruntuk nilai rata – ratanya adalah 2,93. Maksud dari fakta nilai – nilai ini bahwa di dalam sampel ukuran komite audit banyaknya berkisar 1 – 4 orang dengan rata – rata berjumlah 2,93. Skor 2,93 tergolong baik, mengingat terdapat peraturan yang mengatur minimal komite audit berjumlah 3 orang. Kemudian standar deviasi yang didapatkan sejumlah 0,345. Jumlah dari standar deviasi yang lebih kecil daripada jumlah rata – ratanya mengindikasikan bahwa homogen sifat dari persebaran datanya atau data tersebar secara merata. Terlebih lagi untuk menguji hipotesis penelitian dilakukan uji – t yang memberikan hasil angka sig. lebih dari 0,05 tepatnya di angka 0,251 serta angka *Unstandardized B* menyatakan angka 17,153. Hal ini membuktikan bahwa pengaruh TCAU terhadap ARL tidak signifikan dilihat dari nilai sig. – nya dan ke arah positif dilihat dari *Unstandardized B*. Dengan begitu, H1 yang memberikan pernyataan Ukuran Komite Audit berpengaruh secara negatif terhadap *Audit Report Lag* ditolak.

Teori agensi menyatakan jika pihak *principals* memberikan wewenang kepada pihak *agent*, sehingga untuk membantu *principals* dalam mengawasi

kinerja *agent*, dibentuklah komite audit. Kendali atas kelancaran dalam penyusunan laporan keuangan adalah salah satu tugas dari komite audit. Mutu yang dimiliki oleh laporan keuangan yang akan dipublikasikan juga harus diperhatikan sebab ini akan menjadi pengaruh besar dalam pandangan publik terutama pemegang saham dalam memastikan konklusi mereka nanti. Oleh sebab itu, komite audit juga harus menghiraukan bahwa pemilihan auditor eksternal atau KAP berpengaruh besar dengan kualitas laporan yang dikeluarkan serta ketepatan waktu pempublikasiannya. Keberadaan komite audit ini penting, karena komite audit dapat mendesak pihak *agent* dan KAP untuk menekan timbulnya *Audit Report Lag* yang bisa berimbas ke citra perusahaan. Ukuran komite audit yang semakin besar diharapkan lebih cakap dalam menjalankan tugas – tugasnya. Namun ternyata besar kecilnya komite audit tidak menjadi alasan munculnya *Audit Report Lag* di dalam penelitian ini. Sehingga penemuan ini tidak sesuai dengan teori agensi.

Tidak adanya pengaruh yang dihasilkan dari ukuran komite audit kepada *Audit Report Lag* telah diperoleh oleh peneliti sebelumnya. Penelitian terdahulu dilakukan oleh (Lajmi & Yab, 2022). Temuan ini menegaskan jika kualitas dari komite audit lebih diutamakan daripada kuantitas. Meskipun ukuran komite audit yang semakin besar atau dapat dikatakan tenaga kerjanya semakin banyak tidak menjamin bahwa kemampuan yang dimiliki akan lebih memadai.

#### 4.3.2 Pengaruh yang disebabkan Ketekunan Komite Audit terhadap

##### *Audit Report Lag*

Sesuai yang tercantum dalam tabel statistic deskriptif, ketekunan komite audit skor terkecilnya adalah 0 dan terbesarnya adalah 29. Sedangkan rata – ratanya adalah 5,29 dan standar deviasi senilai 3,511. Besaran rata – rata yang didapatkan memiliki arti bahwa rata – rata sampel penelitian ini sudah menaati aturan yang berlaku yaitu dalam 1 tahun fiskal pengadaan rapat komite audit paling sedikit 4 kali. Lalu, skor standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan rata – ratanya, memberikan makna data memiliki sifat homogen dan persebaran datanya meluas secara rata. Hasil uji hipotesis dalam Tabel 4. 9 menyatakan jika ketekunan komite audit (DCAU) berpengaruh ke arah negatif terhadap ARL. Pernyataan ini terlihat dari sig. yang lebih kecil dari 0,05 yaitu di angka 0,012 dan *Unstandardized B* menunjukkan -2,062 yang memberikan arti arah dari pengaruh. Sehingga dugaan Ketekunan Komite Audit berpengaruh secara negatif terhadap *Audit Report Lag* di dalam H2 diterima.

Masalah keagenan yang muncul berdasarkan teori agensi didasarkan pada ketidakpercayaan *principals* kepada *agent* dalam mengatur keberjalanan perusahaan sebab 2 pihak tersebut memiliki capaian yang berbeda yang akhirnya menimbulkan asimetris informasi di dalamnya. Terwujudlah komite audit untuk membantu *principals* mengontrol sistem internal termasuk *agent* untuk menghindari masalah agen. Berhubungan dengan penghindaran masalah

agen, komite audit disini memantau proses pembuatan sampai keluarnya laporan keuangan yang sudah diaudit oleh auditor eksternal, sehingga cepat lambatnya publikasi laporan keuangan auditan diperhatikan juga sebab perihal ini masih berhubungan dengan *principals*. Ketekunan komite audit yang tergambar pada jumlah rapat yang dilakukan komite audit mengartikan bahwa seberapa perhatian komite audit dalam menyelesaikan tanggung jawabnya terhadap proses laporan keuangan. Apabila komite audit semakin tinggi tingkat pertemuannya, maka mekanisme pembuatan laporan keuangan semakin cepat dan berimbas ke penekanan *Audit Report Lag*. Masalah agen dapat dihindari dan dapat diindikasikan bahwa penelitian ini searah dengan teori agensi.

Penemuan yang telah dinyatakan di atas sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Wandrianto et al., 2021). Hal ini menjadi bukti bahwa apabila komite audit yang semakin tinggi tingkat rapatnya artinya mereka lebih aktif dalam pengontrolan dan komunikatif apabila adanya masalah di tengah proses pekerjaan sehingga lebih cepat tertangani, dan akhirnya *Audit Report Lag* dapat terhindari.

#### **4.3.3 Pengaruh yang disebabkan Reputasi Auditor terhadap *Audit Report Lag***

Sesuai penelitian ini, bahwa sampel di dalam penelitian lebih banyak menjalin kontrak dengan KAP yang tidak termasuk peringkat 4 terbesar. Hal ini terlihat dari angka “0” merujuk pada KAP *Non – Big 4* yang memiliki

frekuensi sebesar 228 atau 82,6% dibandingkan dengan angka “1” merujuk pada KAP *Big 4* yang frekuensinya lebih sedikit yaitu 48 atau 17,4% dari keseluruhan. Rata – rata yang dipunyai reputasi auditor adalah 0,17 serta standar deviasinya di angka 0,380. Tabel 4. 9 memberikan hasil dari uji hipotesis reputasi auditor yaitu dengan sig. 0,908 dan *Unstandardized B* -1,400. Angka yang tertera di tabel tersebut mengartikan bahwa reputasi auditor memiliki pengaruh tidak signifikan dengan arah negatif. Fakta ini tergambar pada hasil sig. yang di atas 0,05 dan *Unstandardized B* yang menghasilkan angka negatif. Kesimpulannya, bahwa asumsi tentang reputasi auditor berpengaruh secara negatif pada H3 ditolak.

Menjaga kualitas tetap bermutu dari setiap laporan keuangan auditan yang dikeluarkan oleh perusahaan menjadi visi yang ingin dicapai dari setiap perusahaan publik terutama, karena hal ini yang menjadi fokus bagi para *stakeholders*. Perusahaan rela mengeluarkan biaya yang cukup banyak untuk menggunakan jasa KAP terbaik yang diharapkan akan membantu perusahaan untuk memiliki laporan keuangan berkualitas. KAP terbaik menurut publik dilihat dari peringkat yang dimiliki, yaitu KAP dengan rangking 4 teratas. KAP dengan ranking 4 teratas ini dinilai lebih bisa memberikan jasa audit yang lebih dapat dipercaya, kinerjanya lebih cekatan, dan lebih berpengalaman, sehingga penyampaian laporannya lebih tepat waktu. Perusahaan yang mempekerjakan KAP *Big – 4* dinilai lebih baik oleh publik, akibatnya sinyal positif akan

tersampaikan. Keterangan ini searah dengan definisi teori sinyal, bahwa auditor yang memiliki reputasi memuaskan di mata pasar dapat memberikan sinyal baik atau positif kepada perusahaan. Meskipun begitu, penelitian ini menunjukkan bahwa reputasi auditor tidak memberikan dampak dari adanya *Audit Report Lag*. Jadi, teori sinyal yang menyatakan bahwa dengan menggunakan KAP *Big – 4* lebih bisa memberikan sinyal baik daripada KAP *Non Big – 4*, tidak tepat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Abdillah et al., 2019; Dewanto & Darsono, 2023; Febrianingrum et al., 2023; Razaq & Rosadi, 2024). Pada penelitian ini sampel lebih banyak menggunakan KAP *Non Big – 4* menjadikan variansi di dalam data lebih seragam, sehingga tidak ada perbedaan yang mencolok. Selain itu, masa sekarang dalam perkembangan ilmu dan teknologi yang lebih mudah diakses oleh siapapun membuat KAP *Non Big – 4* bisa lebih mengejar ketertinggalannya agar dapat menyamakan dengan kemampuan KAP *Big – 4*. Sehingga reputasi auditor tidak menjadi pengaruh bagi *Audit Report Lag*.

#### **4.3.4 Pengaruh yang disebabkan *Audit Tenure* terhadap *Audit Report Lag***

Variabel *Audit Tenure* memiliki skor terkecil sebesar 1 dan terbesarnya adalah 3. Keterangan di dalam tabel statistic ini menggambarkan bahwa lamanya kontrak antara KAP dengan kliennya dalam sampel penelitian hanya kisaran 1 – 3 tahun. Rata – rata yang didapat mengindikasikan bahwa rata – rata

perjanjian yang dilakukan hanya 1,76 tahun. Standar deviasi berada di angka 0,800 yang lebih kecil angkanya dibandingkan rata – rata, artinya sifat data dalam penelitian ini adalah homogen serta sebaran datanya rata. Bergeser ke uji hipotesis di Tabel 4. 9, menyatakan jika *Audit Tenure* memiliki pengaruh secara negatif ke *Audit Report Lag*. Hal ini didukung dari skor sig. yang lebih rendah dari 0,05 yaitu 0,000 dan angka minus di dalam *Unstandardized B* yaitu -42,028. Temuan ini sama dengan dugaan bahwa *Audit Tenure* berpengaruh secara negatif terhadap *Audit Report Lag*. Jadi, H4 diterima.

KAP yang memiliki kontrak lebih lama dengan kliennya, artinya klien telah menanamkan kepercayaan kepada KAP tersebut untuk mengerjakan laporan keuangan auditan. Klien yang memekerjakan KAP yang sama di waktu yang lama menandakan kinerja KAP tersebut dinilai memuaskan dan KAP bisa lebih mengerti kondisi klien yang akhirnya bisa disesuaikan dengan pengerjaan laporan keuangan auditan untuk dipublikasi dan berimbas ke penurunan *Audit Report Lag*. Berdasarkan sudut pandang teori sinyal, KAP sama yang lebih lama digunakan oleh klien menunjukkan sinyal yang positif dari publik. Sinyal baik yang ditunjukkan, menandakan pasar lebih menyukai perusahaan yang menjalin kontrak dengan KAP yang sama dalam waktu yang tidak sebentar, karena artinya hubungan antara klien dan KAP tersebut semakin baik dan KAP lebih kenal dekat dengan klien tersebut, sehingga penyampaian

laporan keuangan lebih cepat. Penemuan ini seimbang dengan penjelasan teori sinyal.

Razaq & Rosadi (2024) juga menemukan hal yang serupa, yaitu *Audit Tenure* memiliki pengaruh negatif kepada *Audit Report Lag*. Maknanya penemuan ini mendukung bahwa klien yang membangun hubungan baik dengan KAP, akan membantu KAP mengetahui lebih dalam terkait klien yang akan membantu dalam proses audit, maka dari itu, *Audit Report Lag* dapat dihindari.